

BAB III

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Negeri Demak

1. Tinjauan Historis

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Demak bermula dari Madrasah Aliyah Islamic Centre Sultan Fattah Desa Jogoloyo Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak yang didirikan tahun 1987 dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islamic Centre Sultan Fattah.

Karena Madrasah Aliyah Islamic Centre berstatus “**DIAKUI**” sesuai dengan surat keputusan Dirjen Binbaga Islam Jakarta, nomor : 76 / E.IV / KEP / VIII / 1993 tanggal 22 November 1993 maka Yayasan Pendidikan Islamic Centre Sultan Fattah mengajukan surat permohonan penergian kepada Menteri Agama Republik Indonesia, dengan pertimbangan :

1. Penergian Madrasah Aliyah Islamic Centre Kabupaten Demak keberadaannya sangat dibutuhkan oleh masyarakat.
2. Dengan dinegerikannya Madrasah Aliyah Islamic Centre diharapkan dapat menunjang program Pemda Tingkat II Demak di bidang Pendidikan Agama sebagai upaya untuk meningkatkan kecerdasan masyarakat dan mencetak insan yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
3. Di Kabupaten Demak belum ada satupun Madrasah Aliyah Negeri sehingga dengan dinegerikannya Madrasah Aliyah Islamic Centre diharapkan bisa membina Madrasah Aliyah Swasta di Demak.

Rencana dan usulan tersebut mendapat tanggapan dan dukungan yang positif, terbukti dengan keluarnya surat rekomendasi dari :

1. Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Demak nomor : Mk.05 / 5a / PP.03.2 / 1284 / 1993 tanggal 23 Desember 1993.

2. Bupati Kepala Daerah Tingkat II Demak nomor : 420/3094 tanggal 16 Desember 1993¹.

Syarat dalam proses usulan penegerian harus ada data pendukung yang berupa sarana dan prasarana, diantaranya : Jumlah siswa yang ada 139, terbagi dalam 5 (lima) kelas, Jumlah guru 20 orang terdiri dari 4 PNS dan 16 GTT dan Jumlah staf Tata Usaha 3 orang. Untuk memenuhi syarat dan mendukung proses penegerian, maka Yayasan Pendidikan Islamic Centre Sultan Fattah menghibahkan tanah wakaf BKM seluas 10.000 m² dan 3 unit bangunan gedung seluas 5.000 m² yang terletak di komplek Islamic Centre Jogoloyo. Dokumen tersebut tertera dalam berita acara serah terima hibah yang dilaksanakan pada hari Selasa pada tanggal 07 Desember 1993 oleh Drs. H. Ichsan Slamlawi (pihak Yayasan) kepada Drs. Moh. Mathori (Kakandepag Demak) dengan saksi Drs. H. Masrukhin dan Drs. H. Chanafi.

Setelah melalui proses panjang, Madrasah Aliyah Islamic Centre Demak akhirnya berubah status menjadi Madrasah Aliyah Negeri Demak sesuai Surat Keputusan Menteri Agama RI nomor : 515 tahun 1995 tanggal 25 November 1995 dan diresmikan oleh Bupati Demak H. Sukarlan pada tanggal 12 Januari 1996.

Untuk melengkapi berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Demak, pada tanggal 13 Maret 1996 diangkatlah Kepala definitif, Drs. Mohamad Sholeh yang kemudian disusul pada bulan Mei, 3 karyawan Tata Usaha dan 2 Guru Negeri.

Sejarah penegerian Madrasah Aliyah Negeri Demak dengan kepala Madrasah Drs. Mohamad Sholeh dan guru serta karyawan menghadapi perjuangan yang amat berat karena harus mensosialisasikan adanya Madrasah Aliyah Negeri Demak ke masyarakat yaitu melalui masjid – masjid maupun madrasah – madrasah disamping harus mengadakan konsolidasi kedalam dan penataan administratif.²

¹ Dokumentasi profil dan sejarah MAN DEMAK 2010

² *Ibid.*

Landasan dasar perubahan dan pengembangan Madrasah Aliyah Negeri Demak adalah sebagai berikut :

- 1) Pancasila.
- 2) UUD 1945
- 3) UUSPN
- 4) Keputusan Menteri Pendidikan No. 0489 / 1992.
- 5) Keputusan Menteri Agama RI No. 373/1993 tanggal 22 Desember 1993 tentang Kurikulum Madrasah Aliyah.
- 6) Keputusan Menteri Agama RI No. 370 tahun 1993 tentang Madrasah Aliyah³.

2. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri Demak.

Berbagai usaha dan kegiatan untuk membina dan mengembangkan Madrasah Aliyah Negeri Demak sebagai lembaga Pendidikan Menengah telah dilakukan berdasarkan peraturan perundangan yang berlaku dan berdasarkan tuntunan masyarakat dan pembangunan Madrasah Aliyah Negeri Demak sebagai lembaga Pendidikan Menengah yang mempunyai Visi sebagai berikut :

“ Terwujudnya generasi yang berprestasi, terampil dalam teknologi dan berakhlaq Islam “

Visi tersebut tertanam dalam upaya yang merupakan Misi Madrasah Aliyah Negeri Demak yaitu :

- Menciptakan Madrasah Aliyah Negeri Demak sebagai Lembaga Pendidikan berkualitas, populis dan Islami.
- Mempersiapkan generasi penerus yang beriman dan bertaqwa serta menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.⁴

3. Kelembagaan Madrasah Aliyah Negeri Demak

Struktur organisasi Madrasah Aliyah Negeri Demak yang digunakan sekarang ini berdasarkan KMA/SE Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam nomor : E.IV/PP.00.6/ED/36/97

³ Dokumentasi, Arsip kepala MAN Demak

⁴ Dokumentasi MAN Demak

tanggal 29 Agustus 1997. Berdasarkan Surat Edaran tersebut, susunan organisasi Madrasah Aliyah Negeri Demak terdiri dari :

- a. Kepala Madrasah / Komite.
- b. Bagian Tata Usaha dipimpin Kepala Urusan Tata Usaha.
- c. Empat Wakil Kepala Madrasah.
- d. Wali-wali Kelas.
- e. Petugas Bimbingan Penyuluhan atau Bimbingan Konseling.
- f. Guru-guru.
- g. Laboratorium.
- h. Perpustakaan.
- i. Siswa.

Susunan Komite Madrasah Aliyah Negeri Demak untuk periode tahun 2009/2010 adalah sebagai berikut :

1. Pelindung : Dra. Hj. Zulaikhah MT, M.Pd.I
2. Ketua : KH. Umar Kholil.
3. Sekretaris : H. Abdul Hamid Almakhdi
4. Bendahara : Drs. Masrukhin
5. Anggota : H. Prayogo Sasmito.
Drs. Nurrohim
Ketua OSIS MAN Demak⁵

4. Sumber Daya Manusia Madrasah Aliyah Negeri Demak

1) Keadaan guru

Jumlah guru terdiri dari 118 orang, terdiri dari 56 laki-laki dan 62 perempuan. Untuk mengetahui status guru di MAN Demak dapat dilihat dalam tabel berikut⁶:

Table 1. Jumlah guru PNS dan Non PNS

Status guru	Jenis kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	

⁵ Dokumentasi, Bagan struktur komite MAN Demak, 2009/2010

⁶ Dokumentasi, Daftar guru dan karyawan MAN Demak 2009/2010

Guru Tetap/ PNS	24	26	50
Guru Tidak Tetap	9	13	22
Jumlah	33	39	72

Jumlah guru PNS dengan jumlah kelompok belajar sudah cukup dengan kebutuhan, sehingga tidak ada guru yang mengajar yang tidak sesuai dengan disiplin ilmu. Namun masih perlu ditingkatkan profesionalismenya⁷.

2). Keadaan karyawan

Jumlah karyawan 16 orang, terdiri dari 7 PNS (5 laki-laki, dan 2 perempuan) dengan pegawai tidak tetap terdiri dari 9 (5 laki-laki dan 4 perempuan).

3). Keadaan siswa

Meskipun MAN demak sudah berumur 23 tahun Alhamdulillah animo siswa yang bersangkutan di MAN Demak dari tahun ke tahun mengalami kenaikan yang cukup membangggakan untuk itu bias di informasikan:

- a) MAN Demak menerima siswa perdana tahun pelajar 1996/1997 sampai dengan tahun pelajaran 1998/1999 rata pendaftar + 400 siswa. Karena terbatasnya lokal yang dimiliki waktu itu maka siswa di terima hanya 200 siswa 14 lokal.
- b) Pada tahun ajaran 2004/2005 dan tahun 2005/2006 rata-rata pendaftar 524 siswa dan yang diterima 400 siswa (18 lokal).
- c) Pada tahun ajaran 2008/2009 dan 2009/2010 rata-rata pendaftar 585 siswa yang diterima 398 siswa.

Dengan demikian keadaan siswa MAN Demak sampai tahun pelajaran 2009/2010 adalah sebagai berikut:

⁷ Wawancara dengan Zulaikhah MT, selaku kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri Demak, 1 april 2010

Tabel 2. Data siswa-siswi MAN DEMAK

Kelas	Jumlah siswa		Total
	Laki-laki	Perempuan	
I	118	267	385
II	157	204	361
III IPA	54	132	186
III IPS	96	83	179
Jumlah	425	686	1111

- d). Sejak tahun pelajaran 1996/1997 sampai dengan tahun pelajaran 2009/2010 MAN demak meluluskan 100% dengan kelulusan tersebut rata-rata yang melanjutkan ke perguruan tinggi $\pm 25\%$. Rata-rata melanjutkan ke UNNES Semarang, IAIN WS, dan UIN sunan kalijaga dan perguruan swasta lainnya.

5. Keadaan sarana dan prasarana

Keadaan sarana dan prasarana MAN Demak tahun pelajaran 2009/2010 sebagai berikut:

- Luas tanah $\pm 9.470 \text{ m}^2$.
- Luas bangunan $\pm 3.270 \text{ m}^2$
- Jumlah kelas 25 ruang, terdiri dari :
 - Kelas X : 8 ruang.
 - Kelas XI : 8 ruang.
 - Kelas XII : 9 ruang.
- Jumlah siswa : 1.114 siswa.
- Fasilitas yang ada :
 - Laboratorium (Fisika, Kimia, Biologi, Bahasa, komputer dan Ketrampilan).
 - Perpustakaan.
 - Musholla.
 - Ruang BK.
 - Ruang OSIS.
 - Ruang UKS/PMR.

- Ruang Koperasi.
- Kantin.
- Lapangan Basket.
- Lapangan Volley.
- Tenis meja.

6. Kurikulum

Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik dalam satu periode jenjang pendidikan. Penyusunan perangkat mata pelajaran ini disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan setiap jenjang pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan tersebut. Lama waktu dalam suatu kurikulum biasanya disesuaikan dengan maksud dan tujuan dari sistem pendidikan yang dilaksanakan. Kurikulum ini dimaksudkan untuk dapat mengarahkan pendidikan menuju arah dan tujuan yang dimaksudkan dalam kegiatan pembelajaran secara menyeluruh.

Kurikulum MAN Demak menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP 2006) yang mengacu pada Peraturan Menteri Agama (Permenag) no 2 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab untuk Madrasah. Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri Demak itu dilengkapi dengan ciri khas keislaman, dengan tujuan menciptakan suasana keagamaan dan penanaman akhlakul karimah dalam pelaksanaan dan pembinaan pendidikan. Pada mata pelajaran umum kurikulum MAN Demak mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas).

Kegiatan belajar mengajar di MAN Demak dimulai pukul 07.00 Wib berakhir pada pukul 13.30 Wib. Setiap hari di MAN Demak melaksanakan kegiatan pelajaran kecuali pada hari Jum'at 6 jam pelajaran.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sangat perlu ditingkatkan baik disiplin dan kemampuan berinovasi perlu adanya pembuktian serta peningkatan kualitas dalam segala hal, agar hasilnya ada peningkatan pada tahun-tahun berikutnya. Dengan adanya sistem ujian nasional saat ini. Maka perlu ada inovasi agar siswa dapat tamat dan lulus dengan baik.

MAN Demak mencanangkan standar kemampuan minimal bagi lulusannya sebagai berikut :

- a. Mampu membaca Al Qur'an dengan baik, lancar dan benar
- b. Mampu memimpin pengajian dengan segala amalannya.
- c. Menguasai pengoperasian Komputer dengan segala program.
- d. Mampu berbahasa asing
- e. Berakhlaqul karimah dan bermasyarakat⁸

Untuk menambah pengetahuan dan keterampilan siswa sebagai sarana untuk pengayaan dari dalam proses pembinaan dan pembelajaran yang terpadu bagi peserta didik, maka dilaksanakan kegiatan yang bersifat ekstra kulikuler.

Tabel. 3 Kegiatan ekstra dan intra

No	Jenis kegiatan	Di awali kelas
1	Baca Tulis Al-Qur'an	X, XI
2	Kpramukaan	X, XI
3	Seni baca Al-Qur'an	X, XI
4	Mading	X, XI
5	Drum band	X, XI
6	Tata boga	X, XI

⁸ Dokumentasi MAN Demak.

B. Pengintegrasian Nilai-Nilai Keadilan dan Kesetaraan Gender Pada Pembelajaran Al-Qur'an-Hadis Kelas XI MAN Demak

1. Ruang Lingkup dan Tujuan Mata Pelajaran Al-Qur'an-Hadis

- a. Ruang lingkup mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis meliputi:
 - a). Masalah dasar-dasar ilmu Al-Qur'an dan Hadis:
 1. Pengertian Al-Qur'an menurut para ahli
 2. Pengertian Hadis, sunnah, khabar, atsar dan Hadis qudsi
 3. Bukti keotentikan Al-Qur'an ditinjau dari segi keunikan redaksinya, kemukjizatannya, dan sejarahnya
 4. Isi pokok ajaran Al-Qur'an dan pemahaman kandungan ayat-ayat yang terkait dengan isi pokok ajaran Al-Qur'an
 5. Fungsi Al-Qur'an dalam kehidupan
 6. Fungsi Hadis terhadap Al-Qur'an
 7. Pengenalan kitab-kitab yang berhubungan dengan cara-cara mencari surat dan ayat dalam Al-Qur'an
 8. Pembagian hadis dari segi kuantitas dan kualitasnya
 - b). Tema-tema yang ditinjau dari perspektif Al-Qur'an dan Hadis, yaitu:
 1. Manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi.
 2. Demokrasi.
 3. Keikhlasan dalam beribadah
 4. Nikmat Allah dan cara mensyukurinya
 5. Perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup
 6. Pola hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhuafa
 7. Berkompetisi dalam kebaikan.
 8. *Amar ma 'ruf nahi munkar*
 9. Ujian dan cobaan manusia
 10. Tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat
 11. Berlaku adil dan jujur

12. Toleransi dan etika pergaulan
13. Etos kerja
14. Makanan yang halal dan baik
15. Ilmu pengetahuan dan teknologi.⁹

b. Tujuan mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis untuk :

- a) Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an dan Hadis
- b) Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan
- c) Meningkatkan pemahaman dan pengamalan isi kandungan Al-Qur'an dan Hadis yang dilandasi oleh dasar-dasar keilmuan tentang Al-Qur'an dan Hadis.¹⁰

⁹ Peraturan Menteri Agama RI no 2 tahun 2008, *Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*. Hal. 87

¹⁰ *Ibid.* hal 82

2. Integrasi Nilai-Nilai Keadilan dan Kesetaraan Gender Pada Pembelajaran Al-Qur'an-Hadis Kelas XI

a. Perencanaan pembelajaran Al-Qur'an-Hadis

Mengingat perencanaan pembelajaran merupakan tahapan penting menuju terlaksananya pembelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran, ia perlu dipersiapkan dengan baik. Selain itu, sebagai bagian dari dokumen KTSP, silabus dan RPP perlu dipersiapkan secara cermat agar dapat dijadikan acuan pembelajaran.

1. Silabus Pembelajaran Al-Qur'an-Hadis

Silabus merupakan penjabaran secara umum dengan mengembangkan SK-KD menjadi indikator, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber belajar dan penilaian. Sebagai bagian dari langkah pengembangan silabus, pengembangan indikator merupakan langkah strategis yang berpengaruh pada kualitas pembelajaran di kelas. Kemampuan guru dan madrasah dalam mengembangkan indikator berpengaruh pada kualitas kompetensi peserta didik di madrasah tersebut.

Dalam mencapai kompetensi peserta didik, MAN melaksanakan pembelajaran lebih interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan kesempatan yang sama bagi mereka sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik¹¹.

Adapun silabus pembelajaran Al-Qur'an-Hadis kelas XI MAN Demak sebagaimana terlampir;

¹¹ Wawancara, Asmu'i, *Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an-Hadis*, 31 Maret 2010

2. Rencana Praktek Pembelajaran

Kiat untuk mengoptimalkan proses pembelajaran diawali dengan perbaikan rancangan pembelajaran. Namun perlu ditegaskan bagaimanapun canggihnya suatu rancangan pembelajaran, hal itu bukan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran. Akan tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa proses pembelajaran tidak akan berhasil tanpa rancangan pembelajaran yang berkualitas.¹²

Dalam membuat RPP terlebih dahulu melihat isi silabus serta sumber buku yang digunakan, sehingga nanti dapat menyesuaikan kegiatan belajar mengajar di kelas. Pembuatan RPP ini dikemas sedemikian rapi agar tidak terjadi kekeliruan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Perlunya menyesuaikan kondisi kelas terutama kelas XI yang secara psikologi akan menghadapi perbedaan karakter siswa-siswi.

Untuk mengukur tercapainya kompetensi dasar guru merumuskan indikator sebagai target pencapaian penguasaan siswa-siswi pada setiap kegiatan belajar mengajar. Pencapaian unsur-unsur indikator mempertimbangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Ketiga aspek tersebut dijabarkan melalui langkah-langkah pembelajaran, Langkah pembelajaran inilah merupakan pokok yang dilaksanakan kegiatan belajar mengajar secara nyata dengan mempertimbangkan alokasi waktu dari mulai pembukaan hingga penutup¹³.

Dalam perancangan langkah pembelajaran ini guru tidak melupakan pembelajaran kontekstual dengan menyisipkan nilai-nilai

¹² Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Rasail: Semarang, 2008) Hal. 30

¹³ Wawancara, Asmu,i , *Guru Mapel Al-Qur'an-Hadis Kelas XI*. Tanggal, 1 April 2010)

keadilan dan kesetaraan gender agar tidak terjadi diskriminasi pada saat pelaksanaan pembelajaran. Nilai-nilai keadilan kesetaraan gender masuk dalam pembelajaran Al-Qur'an-Hadis ini dengan berbagai cara yaitu penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an secara kontekstual tanpa ada diskriminasi gender, melalui cerita-cerita yang membangun sosok laki-laki dan perempuan yang unggul.

Di bawah ini merupakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Al Qur'an Hadis kelas XI di MAN Demak;

Table 7. RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN 7¹⁴

I. IDENTITAS

Mata Pelajaran	: Al-Qur'an Hadis
Satuan Pendidikan	: MAN DEMAK
Kelas/Jurusan	: XI /IPA-IPS
Semester	: Genap

II. STANDAR KOMPETENSI

Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang berkompetisi dalam kebaikan

III. KOMPETENSI DASAR

- a. Menjelaskan kandungan QS. Al Baqarah :148; QS. Al Fatir : 32 dan QS. An Nahl : 97

IV. INDIKATOR

- a. Menterjemahkan kandungan ayat tentang berkompetisi dalam kebaikan
b. Memberikan penjelasan ayat tentang berkompetisi dalam kebaikan

V. MATERI POKOK

QS. Al Fatir : 32

¹⁴ Dokumentasi Perangkat Pengajaran Al-Qur'an-Hadis kelas XI Tahun 2009-2010

VI. LANGKAH PEMBELAJARAN

No .	Fase	Kegiatan	waktu
1.	I.	Guru memberikan penjelasan sedikit uraian sebelumnya mengenai ayat yang masih terkait tentang berkompetisi dalam kebaikan	5 menit
2.	II.	Guru meminta siswa secara bersama-sama membaca QS. Al Fatir : 32 sesuai kaidah ilmu tajwid	5 menit
3.	III.	Guru menjelaskan maksud ayat tersebut secara mufrodat dan global, dengan pendekatan keadilan dan kesetaraan gender serta memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan ayat tersebut.	60 menit
4.	IV.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa laki-laki dan perempuan untuk menanggapi maupun memberikan pertanyaan kemudian guru menaggapinya	15 menit
5.	V.	Guru memberikan kesimpulan serta menutup pelajaran dan pemberian tugas.	5 menit

VII. STRATEGI, MODEL PENDEKATAN DAN METODE

- Strategi : Kontekstual Teaching Learning
 Model : Kooperatif Learning
 Pendekatan : Analisis dan pendekatan proses
 Metode : Ceramah dan Diskusi

VIII. SUMBER DAN ALAT

1. Mushaf Al-Qur'an
2. Buku Pegangan Mapel Qur'an Hadis Terbitan Tiga Serangkai jilid 2 untuk kelas 11 MA
3. Buku Paket Al-Qur'an Hadis dari Depag RI (Kurikulum 1994 modifikasi KBK)

IX. PENILAIAN

1. Penilaian Proses : Afektif dan Psikomotor
2. Penilaian Konsep : Kognitif
3. Penilaian dilakukan Guru pada waktu kegiatan belajar / pembelajaran dengan kuis pertanyaan yang telah disiapkan

Contoh Soal :

1. Untuk meraih cita-cita yang diharapkan, azizah selalu belajar dengan tekun dan disiplin. Dia selalu mengerjakan semua tugas yang diberikan guru dengan sungguh-sungguh dan tepat waktu. Sayangnya, diantara temannya ada yang tidak suka dengan aktifitas

azizah tersebut. Bahkan, dia sering diejek sebagai kutu buku, anak yang kuper, dihasut, dan diperlakukan tidak baik. Bagaimana tanggapan serta solusi yang anda lakukan seandainya mengetahui atau menjumpai kejadian di atas?

X. REFERENSI

1. Standar Isi Madrasah Aliyah tahun 2007 (Standar Kompetensi Kelulusan (SKL), Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) Madrasah Aliyah non Keagamaan).
2. Buku Paket Al-Qur'an Hadis 2004 dari Depag RI.
3. Buku Al Qur'an dan Hadis Jilid 2 untuk kelas XI (Tiga Serangkai) Tahun 2008
4. Al Qur'an dan terjemahannya
5. Terjemahan Tafsir Jalallain oleh H.Muhammad Sa'id bin H.Abdul Nafi' bin Sihami
6. Terjemahan Tafsir Al Ibriz oleh KH. Bisri Mustofa
7. Qur'an Playyer (Murottal Ali Abdurrohman Al Hudzaifi dan Muhammad Ayyub, terjemahannya, Tafsir Jallalain Bahasa Indonesia)

Demak , Juli 2009

Mengetahui
Kepala MAN DEMAK

Guru Bidang Studi
Qur'an Hadis

Dra. Hj. Zulaikhah MT, M.PdI
NIP. 19581219 198303 2 003

Asmu'i, S.Ag
NIP. -

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN¹⁵

I. IDENTITAS

Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadis
 Satuan Pendidikan : MAN DEMAK
 Kelas/Jurusan : XI /IPA-IPS
 Semester : Genap

II. STANDAR KOMPETENSI

Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang berkompetisi dalam kebaikan

III. KOMPETENSI DASAR

- a. Mengidentifikasi perilaku tentang berkompetisi dalam kebaikan dalam QS. Al Baqarah :148; QS. Al Fatir : 32 dan QS. An Nahl : 97

IV. INDIKATOR

- a. Menjelaskan dan memberi contoh yang berkaitan dalam QS. Al Baqarah :148;
- b. Menjelaskan dan memberi contoh yang berkaitan dalam QS. Al Fatir : 32
- c. Menjelaskan dan memberi contoh yang berkaitan dalam QS. An Nahl : 97

V. MATERI POKOK

QS. An Nahl : 97

VI. LANGKAH PEMBELAJARAN

No.	Fase	Kegiatan	waktu
1.	I.	Guru memberikan penjelasan tentang konsep materi sebelumnya.	10 menit
2.	II.	Guru membentuk kelompok diskusi masing-masing 4 orang 2 putri dan 2 putra dan memberikan selebar soal untuk masing-masing kelompok tersebut serta menjelaskan prosedur tugas mereka.	30 menit
3.	III.	Siswa-siswi mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara bergantian dengan perwakilan masing-masing kelompok 1 laki-laki dan 1 perempuan.	30 menit
4.	IV.	Guru memberikan tanggapan hasil diskusi kepada masing-masing kelompok serta memberikan kesimpulan pada materi tersebut	10 menit

¹⁵ *Ibid.*

No.	Fase	Kegiatan	waktu
5.	V.	Guru memberikan tugas portofolio untuk di kerjakan dirumah terkait materi tersebut serta Guru memberi motivasi atau penguat serta menutup kegiatan belajar mengajar.	10 menit

VII. STRATEGI, MODEL PENDEKATAN DAN METODE

- Strategi : Kontekstual Teaching Learning
 Model : Kooperatif Learning
 Pendekatan : Analisis dan pendekatan proses
 Metode : Diskusi dan penugasan

VIII. SUMBER DAN ALAT

1. Mushaf Al-Qur'an
2. Buku Pegangan Mapel Qur'an Hadis Terbitan Tiga Serangkai jilid 2 untuk kelas 11 MA
3. Buku Paket Al-Qur'an Hadis dari Depag RI (Kurikulum 1994 modifikasi KBK)

IX. PENILAIAN

1. Penilaian Proses : Afektif dan Psikomotor
2. Penilaian Konsep : Kognitif
3. Penilaian dilakukan Guru pada waktu kegiatan belajar / pembelajaran dengan bahan pertanyaan yang telah disiapkan pada masing-masing kelompok
 Contoh Soal :
 2. Berikan contoh peran laki dan perempuan di sekitarmu yang berkompetisi dalam kebaikan
 3. Porto Folio (hasil karya siswa dalam mengerjakan tugas untuk dikumpulkan oleh Guru)

X. REFERENSI

1. Standar Isi Madrasah Aliyah tahun 2007 (Standar Kompetensi Kelulusan (SKL), Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) Madrasah Aliyah non Keagamaan).
2. Buku Paket Al-Qur'an Hadis 2004 dari Depag RI.
3. Buku Al Qur'an dan Hadis Jilid 2 untuk kelas XI (Tiga Serangkai) Tahun 2008
4. Al Qur'an dan terjemahannya
5. Terjemahan Tafsir Al Ibriz oleh KH. Bisri Mustofa
6. Qur'an Playyer (Murottal Ali Abdurrohman Al Hudzaifi dan Muhammad Ayyub, terjemahannya, Tafsir Jallalain Bahasa Indonesia)

b. Pelaksanaan Integrasi Nilai-nilai KKG Pada Pembelajaran Al-Qur'an-Hadis

Pelaksanaan pembelajaran adalah operasionalisasi dari perencanaan pembelajaran, sehingga tidak lepas dari perencanaan pengajaran atau pembelajaranyang sudah dibuat. Oleh karenanya dalam pelaksanaannya akan sangat tergantung pada bagaimana perencanaan pengajaran sebagai operasionalisasi dari sebuah kurikulum.

Hakikat dari sistem pembelajaran yang terintegrasi yaitu dengan menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk keseluruhan serta meniadakan batas-batas antara berbagai mata pelajaran. Pembelajaran integrasi ini pula dengan memadukan pokok bahasan atau sub pokok bahasan antara bidang studi atau disebut juga lintas kurikulum, atau lintas bidang studi. Pembelajaran ini meyakinkan guru untuk mengintegrasikan antara materi pelajaran dalam pembelajaran dengan kehidupan siswa.¹⁶ Dampak dari pembelajaran integrasi akan membuahkan perubahan dalam perkembangan sikap dan kemampuan berpikir logis, kreatif, produktif dan imajinatif.

Adapun integrasi nilai-nilai keadilan dan kesetaraan gender pada saat pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an Hadis kelas XI di MAN Demak sebagai berikut:

1. Materi pembelajaran Al-Qur'an-Hadis

Keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an-Hadis secara keseluruhan sangat bergantung pada keberhasilan guru merancang materi Al-Qur'an-Hadis. Materi pembelajaran pada hakikatnya merupakan bagian tak terpisahkan dari silabus yakni perencanaan tentang apa yang dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran.

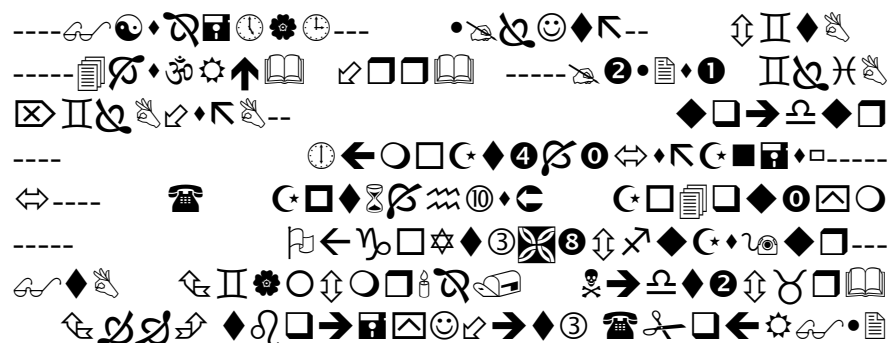
¹⁶ Wawancara, Asmu'i, *Guru Mapel Al-Qur'an-Hadis Kelas XI*, tanggal 05April 2010

Materi pembelajaran adalah pengetahuan, ketrampilan yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Artinya materi yang ditentukan untuk kegiatan pembelajaran hendaknya materi yang benar-benar menunjang tercapainya SK-KD serta tercapainya indikator yang tidak terlepas dari isu-isu gender.

Selama pelaksanaan pembelajaran, peneliti mengamati integrasi nilai-nilai keadilan dan kesetaraan gender kedalam materi pembelajaran Al-Qur'an-Hadis dengan menyampaikan uraian/teori yang bersifat konsep maupun fakta. Penyampaian materi secara konsep yaitu menjelaskan makna kompetisi dan mengidentifikasi persoalan berkompetisi dalam kebaikan. Dalam memberikan ilustrasi contoh ada peran laki-laki dan perempuan tanpa ada diskriminasi bahasa. Serta menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an maupun hadis nabi terlebih dahulu mempelajari secara mufrodat. Tujuannya agar siswa-siswi mengetahui makna tiap lafadz yang ada pada ayat Al-Qur'an maupun hadis Nabi.¹⁷

Sebagai ilustrasi pada saat pembelajaran Al-Quran Hadis:

“Guru menjelaskan potongan ayat pada surat An-Nahl secara mufrodat;¹⁸



¹⁷ Observasi kegiatan pembelajaran Al-Qur'an-Hadis dikelas XI, tanggal 3 April 2010

¹⁸ *Ibid.*

Ketika usai penjelasan mufrodat, kemudian guru menyampaikan kandungan makna yang tersirat pada ayat tersebut. Penjelasan tafsiran disampaikan secara tekstual dan kontekstual. Dalam arti tekstual menyampaikan penjelasan ayat tersebut apa adanya dalam terjemahan itu. Sedangkan secara konseptual yaitu guru menjelaskan kandungan atau penafsiran disesuaikan dengan konteks masa kini. Sehingga siswa lebih mudah memahami kandungan ayat tersebut .

Cuplikan materi tersebut sebagai berikut;

Takdir penciptaan manusia baik laki-laki maupun perempuan setiap orang memiliki energi dan kadar potensi berbeda-beda. Perbedaan potensi itu yang menjadikan manusia memiliki ruang dan saluran sendiri-sendiri, lha bagaimana kita membina diri untuk memfungsikan semua potensi agar menjadi lingkup kebaikan, tentunya dengan dasar iman dan cinta kepada-Nya sehingga hasilnya akan positif. Banyak kisah baik laki-laki dan perempuan yang berkompetisi dalam kebaikan, lihatlah sosok Pangeran Diponegoro lihat pula Cut Nyak Dien dan R.A Kartini.¹⁹

Nilai-nilai keadilan dan kesetaraan gender terletak pada apa yang disampaikan guru, seperti cuplikan di atas yaitu nilai-nilai tentang persamaan laki-laki dan perempuan dan perbedaan fisik laki-laki dan perempuan serta kesetaraan laki-laki dan perempuan. Dalam penyampaian guru tidak sama sekali condong pada satu jenis kelamin saja dalam arti guru aktif untuk mengontrol siswa baik laki-laki maupun perempuan. Seperti guru ceramah ditengah-tengah duduk mereka, terkadang di depan, dan belakang.

¹⁹ Observasi Kegiatan Pembelajaran Al-Qur'an-Hadis dikelas XI, Tanggal 3April 2010

Jadi materi disampaikan mengacu pada jenis sikap/nilai agar siswa-siswi dikelas mudah mengambil manfaat apa yang ada pada kisah-kisah yang dicontohkan tanpa ada stereotip jenis kelamin. Mengacu pada sikap atau nilai ini penjelasan materinya agar siswa-siswi dapat memilih berbuat atau tidak berbuat berdasarkan pertimbangan baik buruk.

Cuplikan materi tersebut sebagai berikut;

Berlomba-lomba dalam kebaikan sebagaimana yang diamanatkan dalam surat Al-Baqarah ayat 148. Setiap perbuatan manusia yang dilakukan selama hidup di dunia akan mendapat balasan yang sesuai di akhirat. Jadi banyak sekali lahan untuk berlomba berbuat kebaikan, misalnya fakir miskin, anak-anak yatim, pembangunan masjid yang belum selesai pembangunannya. Semua itu dapat digunakan sebagai tempat beramal dan berlomba dalam kebaikan²⁰.

Dalam penyajian materi Al-Qur'an-Hadis menggunakan pendekatan hirarkis dan analisis yaitu menyampaikan materi secara berjenjang dari atas kebawah atau dari bawah keatas. Pendekatan ini siswa dituntut mempelajari materi sebelumnya lebih dalam sebagai prasarat untuk mempelajari materi berikutnya dengan menganalisis tiap materi yang diajarkan dengan memunculkan studi kasus. Contoh:

“ Agar peserta didik mampu menjelaskan atau memberikan contoh berkompetisi dalam kebaikan. Peserta didik harus terlebih dahulu mempelajari konsep atau pengertian berkompetisi, setelah itu peserta didik perlu mempelajari dalil tentang berkompetisi dalam kebaikan. Kemudian diminta untuk memberikan contoh berkompetisi

²⁰ Observasi kegiatan pembelajaran Al-Qur'an-Hadis kelas XI, Tanggal 3 April 2010

dalam kebaikan dengan subyek laki-laki dan perempuan yang ada di lingkungan sekitar”

2. Metode pembelajaran Al-Qur'an-Hadis

Integrasi pelaksanaan metode pembelajaran ini bersamaan dengan materi pembelajaran. Upaya yang dilakukan guru penggunaan metode dengan menyesuaikan materi yang ada agar peserta didik aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Metode yang efektif adalah metode yang memberikan suasana menyenangkan, terkesan, dan tanpa diskriminatif gender. Seorang guru tidak sekedar menguraikan metode di dalam kelas secara rinci akan tetapi perhatian guru terhadap murid juga sangat lebih penting.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh pak asmu'i selaku guru Mapel Al-Qur'an Hadis:

“Masalah metode saya melihat dahulu materi-materi yang akan saya ajarkan di kelas, disesuaikan terlebih dahulu dengan bahan materinya, serta dikondisikan dengan karakter anak-anak supaya mereka aktif tanpa ada salah satu pihak yang dirugikan”

Metode pembelajaran ini, jika diterapkan apa adanya, jelas tidak akan membuahkan hasil yang baik. Oleh sebab itu harus diupayakan kesempatan untuk terjadinya dialog dan diskusi-diskusi, agar konsep-konsep penting pendidikan gender dapat lebih mudah terserap oleh siswa.

Penulis mengamati ketika pelaksanaan pembelajaran dengan metode diskusi kelompok, tiap-tiap kelompok terbagi laki-laki dan perempuan secara seimbang, terlihat jumlah siswa yang hadir 42 terbagi dalam 7 kelompok yang terdiri 6 peserta maka dalam

pengelompokan terdiri pula 3 laki-laki dan 3 perempuan. Dalam kegiatan diskusi masing-masing kelompok membahas tema yang sudah ditentukan guru, yaitu materi tentang berkompetisi dalam kebaikan. Mereka mendiskusikan memberikan penjelasan dan contoh kompetisi dalam kebaikan secara sensitive gender, yaitu ada peran laki-laki dan perempuan sebagai penjas contoh diskusi mereka. Kemudian waktu yang diberikan 30 menit dan selanjutnya masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi tersebut dengan perwakilan laki-laki dan perempuan.

Jadi pengelompokan ini memiliki nilai-nilai keadilan dan kesetaraan gender yang mana laki-laki dan perempuan memiliki aksesibilitas, partisipasi, kontrol dan manfaat yang sama. Artinya mereka terlibat aktif dalam diskusi kelompok tanpa ada diskriminasi gender.

Metode-metode yang digunakan pada saat pembelajaran Al-Qur'an-Hadis sebagai berikut:

a. Small Group Discussion (diskusi kelompok kecil)

Tujuan penerapan strategi ini adalah peserta didik memiliki ketrampilan memecahkan masalah terkait materi pokok dan persoalan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk pengelompokannya menyeimbangkan antara laki-laki dan perempuan dalam tiap-tiap kelompok.

b. Penugasan

Metode penugasan ini dilakukan pada saat materi yang disampaikan hampir selesai, misalnya meringkas materi yang sudah diajarkan, mengerjakan lembar kerja siswa serta penugasan tentang menghafal point-point penting.

c. Metode Ceramah

Metode ceramah yang digunakan guru mapel Al-Qur'an-Hadis tidak sekedar menyampaikan isi materi secara monoton, melainkan memberikan ilustrasi berupa humor kecil, sehingga anak terpancing untuk minat mendengarkan.²¹

d. Reading Guide

Tujuan penerapan ini adalah membantu peserta didik lebih mudah dan terfokus dalam memahami suatu materi pokok. Bacaan terbimbing ini dilakukan ketika guru menyuruh siswa untuk membacakan ayat-ayat Al-Qur'an. Agar mengetahui sejauhmana penguasaan tajwid dan kelancaran membaca Al-Qur'an dan Hadis.

e. Metode Hafalan

Dalam metode ini siswa disuruh menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an ataupun Hadis di depan dan kemudian menjelaskan arti/makna yang terkandung dalam ayat tersebut.

f. Metode Tanya jawab

Metode ini dilakukan oleh guru untuk membangkitkan motivasi siswa dalam belajar agar peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran yang terjadi tidak bersifat satu arah, melainkan ada timbal balik (*feed back*) antara guru dengan siswa dan terjadi interaksi belajar mengajar yang menyenangkan.

3. Media pembelajaran

Media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi dan digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Selama proses pembelajaran guru menggunakan berbagai media pembelajaran untuk mempermudah pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Upaya guru terhadap media pembelajaran yang responsif gender

²¹ Wawancara guru mapel Al-Qur'an-Hadis kelas XI, tanggal 7 April 2010.

diantaranya adalah papan tulis atau whiteboard, computer, LCD dan internet.

Dalam penggunaan papan tulis, guru dapat menggunakan dengan baik, efisien dan efektif. Yakni yang penulis amati seorang guru menulis dengan huruf yang jelas dan dapat dibaca oleh siswa walaupun berada dikursi belakang, dan menjaga kebersihan, kerapian ketika menggunakan papan tulis. Hasil observasi posisi guru menulis materi pelajaran atau penjelasan terlebih dahulu di papan tulis baru kemudian menerangkan penggunaan media papan tulis ini bersamaan dengan metode ceramah.

Penggunaan media komputer sebagai media pembelajaran mempunyai tujuan untuk memberikan motivasi kepada siswa. Dalam pembelajaran Al-Qur'an-Hadis, penggunaan ini komputer ini pada saat materi pelajaran masih ada kaitannya dengan materi sebelumnya, sehingga kapasitas memori yang dimiliki komputer memungkinkan menayangkan hasil belajar yang telah dicapai sebelumnya.²² Hasil belajar sebelumnya ini dapat digunakan guru sebagai dasar pertimbangan untuk melakukan kegiatan belajar selanjutnya. Kegiatan pembelajaran menggunakan media computer ini dilakukan diluar kelas yaitu laboratorium komputer. Guru menyuruh siswa untuk membuka file atau dokumen terkait materi Al-Qur'an-Hadis yang telah tersedia. Sehingga siswa laki-laki maupun perempuan dapat mengakses manfaat media yang digunakan.

Agar siswa tidak merasa bosan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, guru dapat menggunakan LCD sebagai media pembelajaran, memungkinkan penyajian dengan berbagai kombinasi warna, animasi dan bersuara dan dapat dihentikan pada sekuens

²² Wawancara, Asmu'i, *Guru Mapel Al-Qur'an-Hadis Kelas XI*, tanggal 05April 2010

belajar, karena kontrol sepenuhnya pada komunikator. Terkait pada materi Al-Qur'an-Hadis ini biasanya digunakan pada saat menampilkan ayat Al-Qur'an beserta suara sehingga siswa dapat menangkap bacaan dan suara untuk mengidentifikasi bacaan-bacaan tajwid Al-Qur'an. Serta menjelaskan point-point penting terkandung dalam Al-Qur'an dengan menampilkan power point yang disertakan gambar-gambar menarik.

Penggunaan internet yang baik akan memberikan dukungan bagi proses komunikasi interaktif antara guru dan siswa. Kondisi yang harus mampu didukung oleh internet tersebut terutama berkaitan dengan strategi pembelajaran yang akan dikembangkan. Secara sederhana, dapat diartikan sebagai kegiatan komunikasi yang dilakukan untuk mengajak siswa untuk mengerjakan tugas-tugas dan membantu siswa dalam memperoleh pengetahuan yang dibutuhkan dalam rangka mengerjakan tugas-tugas tersebut. Misalkan guru memberikan tugas kepada siswa membuat makalah terkait dengan materi pokok tema ujian dan cobaan dalam surat Al-Baqarah ayat 155. Menurut pernyataan guru Al-Qur'an-Hadis penggunaan media internet ini lebih ditekankan pada saat metode diskusi kelompok berbentuk presentasi, karena agar siswa dapat bersama-sama bertanggungjawab dalam menyelesaikan diskusi/tugas kelompok.

4. Evaluasi atau hasil pembelajaran

Untuk mengukur keberhasilan siswa dalam mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar maka dilakukan melalui evaluasi baik berupa tes maupun non tes. Indikator yang baik penguasaan hasil belajar apabila siswa mencapai di atas nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum).

Evaluasi yang dilakukan guru bertujuan untuk mengetahui bahan-bahan pelajaran yang disampaikan sudah dikuasai atau belum oleh anak didik, dan apakah kegiatan pengajaran yang telah dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan.

Evaluasi yang diberikan baik tes maupun nontes tidak bias gender, yaitu instrument tesnya yang peneliti amati bersifat netral gender, dalam arti tak menunjukkan diskriminasi bahasa dalam kalimat pada tiap-tiap item soal.

Adapun penilaian yang dilakukan dengan memperhatikan ketiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Maka jenis penilaian ini ada 2 yaitu penilaian proses (afektif dan psikomotor) dan penilaian konsep (kognitif).²³

Penilaian konsep siswa pada ranah kognitif ditentukan berdasarkan perilaku yang menekankan aspek intelektual. Seperti menjawab pengertian, pengetahuan dan ketrampilan berpikir. Sedangkan penilaian proses untuk ranah afektif berdasarkan perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti terlihat pada saat proses pembelajaran indikatornya adalah minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri. Penilaian pada ranah psikomotor ditentukan berdasarkan perilaku yang menekankan aspek ketrampilan motorik yang terdiri dari gerakan awal, semirutin, dan rutin.

5. Manajemen kelas pada pembelajaran Al-Qur'an-Hadis

Kelas yang baik akan membawa suasana proses belajar mengajar menjadi nyaman dan menyenangkan. Sebaliknya kelas yang tidak baik akan membawa suasana proses belajar mengajar dikelas menjadi tidak konsentrasi dan tidak menyenangkan. Kelas yang baik tentunya adalah kelas yang memiliki tata manajemen yang rapi, seperti

²³ Dokumentasi Perangkat Pembelajaran Al-Qur'an-Hadis kelas XI

pendenahan tempat duduk, administrasi kelas, tata ruang hiasan dinding yang berbasis gender. Pengelolaan kelas merupakan ketrampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, dan mengendalikannya jika terjadi gangguan pembelajaran

Di dalam belajar anak didik memerlukan tempat duduk, karena tempat duduk mempengaruhi dalam belajar anak didik. Sebaiknya tempat duduk anak. Sebaiknya tempat duduk anak tidak berukuran besar agar mudah diubah-ubah formasi sesuai kebutuhan sehingga prinsip aksesibilitas tercapai, dalam arti peserta didik mudah menjangkau sumber belajar yang tersedia.

Di kelas XI yang peneliti amati manajemen kelas meliputi pendenaan tempat duduk bagian siswa dan siswi. Terdapat empat banjar tempat duduk dengan pola tradisional yaitu dua banjar baris laki-laki dan dua banjar baris perempuan, dengan pasangan tempat duduk persis dibelakang mereka pada baris berikutnya.²⁴

Posisi denah guru didepan serta antara tempat duduk siswa-siswi, dan membelakangi dua papan tulis. Sehingga membuat suasana tata letak menjadi seimbang. Pada posisi tersebut guru lebih mudah mengontrol bagian siswa dan siswi pada saat pembelajaran dan guru dapat bergerak bebas secara leluasa untuk membantu siswa dalam belajar.

Adapun manajemen desain ruang dinding sangat berpengaruh pada siswa siswi di kelas, poster pahlawan dan mutiara hikmah atau motivasi belajar yang diambil dari ayat-ayat Al-Qur'an, hadis Nabi dan para filosof berdasarkan kesetaraan dan keadilan gender. Gambar foto dapat mencetak kepribadian siswa-siswi karena rasa keinginannya seperti perjuangan pahlawan yang ada dalam foto tersebut bahkan

²⁴ Observasi Tanggal 7 April 2010

mengikuti sesuai jenis kelaminnya. Di kelas XI dalam desain ruangan dinding masih bias gender yaitu tampilan foto-foto pahlawan Indonesia lebih banyak menggunakan poster foto figure laki-laki berjumlah 5 dan 1 perempuan yaitu Pangeran Diponegoro, KI. Hajar Dewantoro, Pangeran Hasanuddin, Jendral TNI Ahmad Yani, Tuanku Imam Bonjol dan RA. Kartini. (kalimat yang mengarah pada bias gender, seperti kalimat motivasi siswa “ Tholabul ilmi faridhotun ala kulli muslimin wa muslimatin”²⁵ Keterangan tersebut sebagaimana gambar *terlampir*.

6. Sumber pembelajaran Al-Qur'an-Hadis kelas XI

Sumber pembelajaran sangat penting sebagai sarana transfer pengetahuan bagi guru dan siswa. Buku pelajaran dan bahan ajar mempunyai dampak langsung pada apa yang diajarkan di madrasah dan bagaimana bahan itu diajarkan. Manfaat buku ajar/pelajaran diantaranya yaitu membantu guru melaksanakan kurikulum karena disusun berdasarkan kurikulum yang berlaku, memberi kesempatan bagi siswa untuk mengulangi atau mempelajari pelajaran baru, memberikan kontinuitas di kelas yang berurutan sekalipun guru berganti, dan memberi pengetahuan serta metode mengajar yang lebih mantap bila guru menggunakannya dari tahun ketahun.

Buku bahan ajar meski bukan satu-satunya penentu keberhasilan mengajar namun peran penting sebagai sumber belajar baik bagi guru terlebih lagi bagi siswa. Buku ajar yang baik adalah buku ajar yang mampu merangsang semangat guru dan siswa untuk mengembangkan wawasan pemikiran serta pengetahuan melalui sumber-sumber belajar lainnya. Selain itu buku yang baik juga harus

²⁵ Observasi kelas XI, 2 April 2010

mementingkan kemudahan bahasa, cakupan materi dan keragaman daya nalar dimasing-masing madrasah.

Buku pelajaran Al-Qur'an Hadis yang digunakan oleh MAN Demak menggunakan buku yang berjudul *Kebenaran Qur'an Hadis* untuk kelas 2, buku ini digunakan oleh guru dan siswa. Sebenarnya guru Al-Qur'an-Hadis menggunakan rujukan lebih dari satu buku. Namun penulis meninjau dari buku yang digunakan bersama yaitu guru dan siswa.²⁶

Penulis meninjau buku pelajaran Al-Qur'an-Hadis dari sudut akurasi materi berupa acuan sumber materi, penentuan pokok bahan dan sub pokok bahasan, pencantuman contoh dan kasus, penempatan gambar, foto dan ilustrasi, penulisan ayat Al-Qur'an dan Hadis dan transliterasi serta acuan pustaka dengan peninjauan perspektif gender.

Secara akurasi materi bahwa uraian materi yang terdapat dalam buku kelas XI tersebut sudah sesuai dengan SK dan KD, dalam pengertian di tiap bab sudah mencantumkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan dicapai. Kelengkapan materi sudah mampu memberikan informasi atau modal awal bagi guru dan siswa untuk dikembangkan berikutnya. Jumlah halaman buku 114 sudah memberikan keterbatasan uraian materi dari segi keluasan dan kedalaman. Akurasi materi berupa acuan sumber materi di setiap bab dan sub bab dicantumkan secara khusus, setidaknya uraian materi sudah cukup sinkron antara pembahasan bab utama dengan sub pokok bahasannya.

Sedangkan pencantuman contoh dan kasus teruraikan pada perbab ditengah-tengah bagian sub pokok, contoh maupun studi kasus tersebut menyebutkan peran laki-laki dan perempuan. Dalam buku

²⁶ Observasi buku Mata Pelajaran Qur'an Hadis kelas XI "*Kebenaran Qur'an Hadis untuk Kelas 2*, Lili Fauziyyah dan Andi Setiawan"

tersebut nama peran laki-laki lebih banyak ditampilkan yaitu 12 nama laki-laki sedangkan perempuan hanya 1 saja. Tentunya hal ini dapat menghambat pegintegrasian nilai-nilai keadilan dan kesetaraan gender dalam pembelajaran Al-Qur'an-Hadis.

Adapun soal penempatan gambar, foto dan ilustrasi mampu memberikan informasi, akan tetapi secara perspektif gender gambar-gambar yang tampil lebih banyak ilustrasi laki-laki dari pada perempuan. Seperti di halaman 67 dan 83. Adapun persoalan relevansi materi dengan isu-isu gender tidak terlihat bias gender dalam penjelasan materi baik ayat Al-Qur'an maupun Hadis tidak sama sekali mengarah diskriminasi gender.

Jadi buku ajar Al-Qur'an-Hadis "*Kebenaran Qur'an Hadis Kelas XI*" letak nilai-nilai keadilan dan kesetaraan gender adalah kesetaraan laki-laki dan perempuan hal ini terlihat pada foto sang penulis yaitu Lili Fauziyyah dan Andi Setiawan yang diterbitkan oleh Tiga Serangkai.